

jarak angkut pembuangan tanah dan memilih area baru penambangan batubara.

Tak berhenti sampai di situ, Bukit Asam menggelar negosiasi dengan kontraktor dan vendor untuk menurunkan sejumlah tarif. Misalnya, tarif angkut tanah dan batubara. Menurut Arviyan, tarif itu sudah turun banyak berkat negosiasi serta penurunan harga BBM.

Pos operasional Bukit Asam juga bakal lebih efisien berkat swakelola penambangan lewat cucu usaha PT Satria Bahana Sarana. Perusahaan ini akan menggelontor investasi sebanyak Rp 962,2 miliar untuk pembelian truk berkapasitas 100 ton dan peralatan lain. Sehingga, mampu memproduksi material tambang sebanyak 30 juta *bank cubic meter*.

Produksi tak terdampak

Semua strategi efisiensi tersebut, Arviyan menegaskan, tidak memengaruhi produksi batubara perusahaannya. Bukit Asam juga tak akan mengubah target produksi di semester II 2016, meski harga batubara menanjak dalam dua bulan terakhir. Mereka tetap bakal menambang sesuai target awal, yaitu 25,75 juta ton.

Menurut Arviyan, kemampuan logistik perusahaannya masih belum mumpuni dalam melakukan distribusi batubara. Alhasil, akan mubazir jika Bukit Asam memaksakan tambahan produksi. Di samping itu, enggak gampang mengejar target produksi hingga akhir tahun. Soalnya, produksi di semester I 2016 turun 8,05% secara tahunan atau *year on year*.

Sebagai informasi, produksi Bukit Asam di semester I 2016 sebesar 7,65 juta ton, atau 0,67 juta ton lebih kecil dari periode yang sama di 2015 sebanyak 8,32 juta ton. Dengan begitu, mereka perlu menambang 18,1 juta ton batubara di semester II jika ingin mencapai target.

Tapi, Arviyan optimistis, program efisiensi akan mewujudkan target perusahaannya terwujud. "Efisiensi di investasi dan operasional sudah dilakukan sangat signifikan, untuk investasi bisa mencapai angka Rp 3,5 triliun, kemudian di operasional juga kita harapkan bisa Rp 500 miliar," ujarnya.

Arviyan menargetkan, penjualan Bukit Asam bisa mencapai 29,17 juta ton batubara hingga akhir tahun, meningkat 51% ketimbang tahun sebelumnya sebesar 19,10 juta ton. Untuk laba bersih tahun ini, targetnya bisa sama dengan tahun lalu sebanyak Rp 2,03 triliun.

Mengacu laporan keuangan semester I 2016, Bukit Asam menorehkan penjualan batubara mencapai 10,02 juta ton, naik 11% dibanding periode yang sama di 2015 sebesar 9,03 juta ton. Ini berimbas ke pendapatan mereka yang meningkat 3,68% jadi Rp 6,75 triliun dari masa yang sama tahun sebelumnya Rp 6,51 triliun.

Cuma, laba bersih perusahaan hasil merger dengan Perum Tambang Batubara ini naik dua digit, tepatnya 11,71% jadi Rp 711,77 miliar. "Ini menjadi tantangan buat manajemen, bagaimana performa perusahaan tetap bertahan baik di tengah harga batubara yang masih rendah dari tahun-tahun sebelumnya," ujar Arviyan.

Bukit Asam bisa. □

Refleksi

Fokus Paripurna



Jennie M. Xue,
Kolumnis Internasional dan Pengajar
Bisnis, tinggal di California, AS,
www.jennixue.com

Semua yang Anda impikan sesungguhnya telah tersedia di dalam diri Anda, yaitu di dalam pikiran. Kuncinya adalah fokus paripurna untuk mewujudkannya. Banyak buku yang berbicara tentang ini, mulai dari *Think and Grow Rich* oleh Napoleon Hill, *The Science of Getting Rich* oleh Wallace D. Wattles, *Thoughts are Things* oleh Bob Proctor and Greg S. Reid, dan *The Secret* oleh Rhonda Byrne.

Namun, belum banyak yang membahas bagaimana membangun dan mempertahankan stamina fokus tersebut. Semakin baik stamina fokus, semakin besar kemungkinan keberhasilan di segala bidang diraih. Cukupkah dengan hanya berfokus akan sesuatu selama sekian menit per hari? Seperti apa "fokus" yang bisa mengantarkan Anda kepada tujuan?

Kuncinya satu: kendalikan distraksi. Penulis membagi distraksi dalam empat kategori:

Pertama, distraksi internal yang berasal dari tingkat kesehatan fisik, psikis, dan emosi. Makin sehat dan stabil kesehatan fisik, psikis, dan emosi, makin stabil kemampuan berkarya Anda. Dan, kian tinggi kualitas dan kuantitasnya. Kestabilan ini sebaiknya diasah terus karena itu merupakan salah satu prasyarat seorang pemenang yang prestasinya terjaga.

Memang ketika baru bercerai, trauma psikis sangat mendalam dan penulis mengalami depresi berat. Tapi, bekerja sebenarnya sangat membantu melupakan masalah lantaran otak diisi dengan berbagai pikiran pengalih. Ini penulis rasakan sendiri. Stabilitas kerja sangat didukung dengan stabilitas kesehatan fisik, psikis, serta emosi. Pastikan kesehatan Anda optimal dengan berbagai cara.

Kedua, distraksi internal yang berasal dari berbagai masalah yang datang dari pola pikir yang keliru. Sering kali seseorang menurun stamina kerja-

nya karena sedang mengalami suatu masalah. Perhatikan, apakah masalah itu berasal dari pola pikir yang salah.

Penulis punya seorang teman yang tidak cukup *cash flow* untuk membiayai anaknya kuliah di luar negeri. Anehnya, sesungguhnya keluarga dia memiliki properti senilai Rp 100 miliar.

Dengan mengatasi empat distraksi itu, semestinya Anda makin punya fokus yang baik dalam berkarya.

Penulis sarankan, agar properti tersebut digunakan sebagai sumber *cash flow*, seperti disewakan, dijadikan agunan pinjaman, atau bahkan dijual. Tapi, ia bersikeras, itu tidak diperbolehkan keluarganya.

Melatih diri

Sudah jelas, ini pola pikir yang salah. Pasif dengan aset bernilai tinggi tapi mengeluh tak punya biaya menyekolah-

kan anak. Aneh, bukan?

Ketiga, distraksi eksternal dari lingkungan fisik. Jika Anda berada di ruangan yang gaduh, carilah tempat lain yang tenang atau gunakan *noise cancellation headphones* yang mampu melenyapkan frekuensi-frekuensi suara di sekitar. Kenali apa-apa saja di lingkungan Anda yang mengganggu fokus.

Penulis sendiri mempunyai target kerja yang jelas, sehingga distraksi sangat perlu untuk dieliminasi. HP dan TV dimatikan. Ruangan kerja sedapat mungkin kedap suara. Sampaikan kepada orang-orang sekitar untuk tidak mengganggu sampai ada kode tertentu.

Jika anggota keluarga Anda mempunyai perilaku yang mengganggu, tegurlah mereka dengan memberi penjelasan. Gunakan sumber daya yang Anda miliki untuk memperbaiki lingkungan fisik, agar sesuai dengan kebutuhan tanpa distraksi Anda.

Keempat, distraksi eksternal yang berasal dari kondisi-kondisi di luar kemampuan untuk dikendalikan. Ini lebih sulit untuk diatasi. Misalnya, keresahan akibat dari ketidakamanan lingkungan. Ini perlu penanganan berbeda mengingat Anda tidak punya kontrol terhadapnya. Ambil contoh, ketika keadaan negara tidak aman, bagaimana kita bisa bekerja dengan nyaman dan tenang?

Cara mengatasinya, mungkin tidak secara langsung. Bila membantu, Anda bisa ikut serta memberi rasa aman ke mereka yang ada di sekeliling. Dengan merasa punya andil dalam memberi rasa aman, rasa waswas mungkin bisa menurun.

Dengan mengatasi empat distraksi tersebut, semestinya Anda semakin mempunyai fokus yang baik dalam berkarya dan menarik (*attracting*) hal-hal yang diharapkan. Kunci keberhasilannya, tentu saja dengan melatih diri terus-menerus tanpa kenal lelah. □

Jangan Cuma Memangkas Anggaran

Langkah efisiensi PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sejatinya bukan gebrakan baru di dunia pertambangan. Menurut Handito Joewono, pengamat *marketing management* dari Arbey Consultant, kebijakan efisiensi banyak dilakukan perusahaan tambang di kala harga komoditas melandai.

Hanya, Handito bilang, langkah efisiensi Bukit Asam menghemat anggaran sangat tepat untuk menjaga pertumbuhan bisnisnya di tengah harga batubara yang belum stabil. Cara ini bisa menghasilkan efek positif berupa penataan kembali pengeluaran perusahaan tambang pelat merah tersebut.

Tapi, Handito mengatakan, kebijakan efisiensi jangan cuma bertumpu pada pemangkasan anggaran. Strategi ini perlu dibarengi realokasi anggaran ke sektor investasi yang lebih produktif untuk jangka panjang. "Jangan cuma memangkas anggaran. Kalau anggaran berkaitan dengan kesejahteraan dipangkas, semangat karyawan bisa berkurang," katanya.

Perusahaan yang menghemat anggaran, Handito mengungkapkan, acap membuat karyawan resah. Keresahan ini terutama sering melanda karyawan yang ada di level menengah. Dengan beban target kinerja yang tinggi, mereka kerap menilai kebijakan efisiensi sebagai pengurangan kesejahteraan.

Alhasil, karyawan bisa punya anggapan: perusahaannya tidak memiliki harapan untuk memberikan kesejahteraan yang lebih baik. Kendati, menurut Handito, umumnya karyawan bekerja tidak hanya menilai dari sisi pendapatannya. "Tak sedikit karyawan yang memiliki kebanggaan tersendiri ketika bekerja di sebuah perusahaan besar dan ternama," ungkap dia.

Itu sebabnya, Handito menyarankan, Bukit Asam melakukan realokasi investasi dengan menggenjot *corporate branding* dan pemasaran. Dengan melakukan *corporate branding*, konsumen akan lebih mengenal sosok perusahaan berikut produknya. Jurus ini bakal memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Yang tak kalah penting, lanjut Handito, Bukit Asam harus terus memperluas jaringan pemasaran. Misalnya, membuka pasar ekspor baru ke negara lain. Pemasaran merupakan suatu proses untuk memahami ekspektasi konsumen. Pemahaman itu kemudian diterjemahkan dalam proses pengembangan produk serta pengenalan produk tersebut kepada pasar.

Jika strategi *corporate branding* dan ekspansi pemasaran berhasil, bukan hanya target perusahaan yang tercapai. Lebih dari itu, karyawan juga akan bangga menjadi bagian perusahaan dan memahami langkah efisiensi yang dilakukan. □

